

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dengan menggunakan jenis korelasional. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu kelancaran hafalan Al-Qur'an (variabel X) dan tingkat kecemasan (variabel Y). Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel serta seberapa kuat hubungan tersebut (Sugiyono, 2019).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Ahlul Qur'an Kecamatan Padang Timur, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Adapun alasan memilih lokasi penelitian ini didasari oleh pertimbangan sebagai berikut: Lokasi ini memberikan

kesempatan untuk memahami dampak gangguan kecemasan pada santri yang sedang menjalani program tahfizh Al-Qur'an dan akan menghadapi ujian Tahfizh. Pilihan ini memungkinkan saya untuk menyelidiki bagaimana lingkungan rumah Tahfizh dengan fokus agama dan pendidikan tahfizh Al-Qur'an dapat mempengaruhi kondisi mental santri secara khusus dalam konteks mereka yang sedang menghadapi tantangan dalam ujian Tahfizh Al-Qur'an dan lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti sehingga mempermudah peneliti menganalisis data.

C. Populasi dan Sampel

Menurut sugiyono (2019) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu.

1. Populasi

Populasi penelitian menurut Sugiyono (2019) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri tahfizul Qur'an di Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Padang tahun akademik 2024/2025 dengan jumlah 88 santri.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2019).

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Populasi penelitian ini berjumlah 88 santri Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Padang, namun karena terdapat 16 santri yang tidak hadir pada saat pengumpulan data, maka jumlah responden yang dapat dijadikan sampel sebanyak 72 orang.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Kelancaran Hafalan : Kelancaran hafalan adalah kemampuan santri dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an secara runtut, fasih, dan minim kesalahan saat menghadapi ujian tahfizh. Variabel ini diukur melalui penilaian observasi oleh guru tahfizh atau penguji, berdasarkan indikator seperti: kecermatan dalam membaca ayat, ketepatan makhraj dan hukum tajwid, serta kemampuan menyambung ayat tanpa banyak

jeda atau lupa. Skor pengukuran diberikan dalam skala ordinal, mulai dari sangat kurang lancar hingga sangat lancar.

2. Tingkat Kecemasan: Tingkat kecemasan adalah kondisi emosional santri yang ditandai dengan perasaan takut, gugup, tegang, dan tidak nyaman menjelang atau saat menghadapi ujian tahfizh. Dalam penelitian ini, kecemasan diklasifikasikan menjadi empat tingkatan, yaitu: cemas ringan, cemas sedang, cemas berat, panik. Data Tingkat kecemasan diperoleh melalui penyebaran angket yang disusun berdasarkan aspek fisiologis, kognitif, dan emosional. Skor dari angket diklasifikasikan ke dalam empat kategori di atas sesuai dengan pedoman penskoran skala likert.

Berdasarkan definisi operasional di atas, penelitian ini menekankan dua variabel utama, yaitu kelancaran hafalan dan tingkat kecemasan. Kelancaran hafalan menggambarkan kemampuan santri menyetorkan hafalan Al-Qur'an secara fasih dan runtut, sedangkan tingkat kecemasan merefleksikan kondisi emosional santri yang muncul menjelang atau saat menghadapi ujian tahfizh.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, baik dalam bentuk kuesioner, pedoman wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya (Sugiyono 2019).

1. Jenis Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner tertutup. Menurut Sugiyono (2019), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diukur, yaitu: variabel X: kelancaran hafalan Al-Qur'an dan variabel Y: tingkat kecemasan.

Pembuatan instrumen dilakukan dengan mengidentifikasi indikator pada masing-masing variabel, yang selanjutnya dirumuskan ke dalam butir-butir pernyataan dalam bentuk kuesioner. Setiap pernyataan disusun berdasarkan aspek-aspek utama dari variabel yang akan diukur, kemudian penilaiannya dilakukan dengan menggunakan skala Likert.

2. Prosedur Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen dimulai dengan menetapkan indikator dari setiap variabel, yang kemudian dikembangkan menjadi sejumlah pernyataan dalam bentuk kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Sugiyono (2019), skala Likert berfungsi untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Melalui skala Likert, variabel yang diteliti dijabarkan ke dalam indikator-indikator, yang selanjutnya disusun menjadi item-item pernyataan atau pertanyaan dan diberikan skor tertentu sesuai tingkatannya.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan terdiri dari skala kelancaran hafalan yang dimodifikasi dari kisi-kisi penelitian Saiba (2018) dengan mengacu pada teori Lisya (2010), serta skala kecemasan yang dimodifikasi dari kisi-kisi penelitian Musri (2020) berdasarkan teori kecemasan menurut Stuart (2006). Skala ini terdiri dari empat kategori respon, yaitu: Selalu (S), Sering (Sr), Jarang (Jr), dan Tidak Pernah (Tp).

Setiap pernyataan dalam kuesioner diberikan skor dengan rentang nilai 1 sampai 4, tergantung pada arah pernyataan, apakah bersifat positif atau negatif. Berikut adalah sistem penskorannya:

Tabel 3. 1 Sistem Penskoran Kuesioner

Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu (S)	4	1
Sering (Sr)	3	2
Jarang (Jr)	2	3
Tidak Pernah (Tp)	1	4

Skor total yang diperoleh dari seluruh butir pernyataan kuesioner akan dijumlahkan dan digunakan untuk menentukan tingkat kecemasan masing-masing santri. Kategori tingkat kecemasan akan dibagi ke dalam lima tingkatan, yaitu: Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah, dan Sangat Rendah, yang ditentukan berdasarkan rentang skor setelah data diolah.

3. Uji Coba Instrumen

Instrumen diuji coba pada responden di luar sampel penelitian untuk menguji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Validitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, meskipun digunakan secara berulang-ulang. Menurut Bungin (2019), validitas adalah tingkat akurasi dari alat ukur yang digunakan dalam mengukur objek yang hendak diteliti, sehingga penting dilakukan pengujian validitas terhadap instrumen yang digunakan. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 26.

Uji validitas dilakukan terhadap skala kelancaran hafalan santri dan skala tingkat kecemasan. Hasil uji menunjukkan bahwa sebagian besar item dari kedua skala memiliki nilai korelasi yang signifikan terhadap total skor, sehingga dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Suatu item dianggap valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada tingkat signifikansi tertentu (misalnya $\alpha = 0,05$), yang disesuaikan dengan jumlah responden pada saat uji validitas dilakukan.

1) Hasil Uji Coba Variabel X (Kelancaran Hafalan Santri)

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Variabel X

Indikator	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
X1	0,151	0.361	Tidak Valid
X2	0,66	0.361	Valid
X3	0,421	0.361	Valid
X4	0,429	0.361	Valid
X5	0,757	0.361	Valid
X6	0,64	0.361	Valid
X7	0,099	0.361	Tidak Valid
X8	0,534	0.361	Valid
X9	0,503	0.361	Valid
X10	0,606	0.361	Valid
X11	0,624	0.361	Valid
X12	0,541	0.361	Valid
X13	0,69	0.361	Valid
X14	0,779	0.361	Valid
X15	0,63	0.361	Valid
X16	0,064	0.361	Tidak Valid
X17	0,624	0.361	Valid
X18	0,785	0.361	Valid
X19	0,757	0.361	Valid
X20	0,325	0.361	Tidak Valid
X21	0,718	0.361	Valid
X22	0,718	0.361	Valid
X23	0,634	0.361	Valid
X24	0,152	0.361	Tidak Valid
X25	0,509	0.361	Valid

Berdasarkan tabel 3.2 didapat hasil uji validitas menggunakan program SPSS versi 26 diperoleh 25 pernyataan yang diuji, hanya 20 pernyataan yang dinyatakan valid dari hasil uji validitas data yang menunjukkan r hitung $> 0,361$. Pernyataan yang tidak valid dengan r hitung $< 0,361$ yaitu pada variabel item

nomor X.1, X.7, X.16, X.20 dan X.2 pernyataan tersebut selanjutnya tidak digunakan dalam pengambilan data.

2) Hasil Uji Coba Variabel Y (Tingkat Kecemasan)

Tabel 3. 3 Hasil Uji Coba Variabel Y

Indikator	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Y2	0,586	0.361	Valid
Y3	0,626	0.361	Valid
Y4	0,724	0.361	Valid
Y10	0,103	0.361	Tidak Valid
Y1	0,233	0.361	Tidak Valid
Y6	0,701	0.361	Valid
Y7	0,187	0.361	Tidak Valid
Y8	0,626	0.361	Valid
Y9	0,626	0.361	Valid
Y5	0,01	0.361	Tidak Valid
Y11	0,782	0.361	Valid
Y12	0,453	0.361	Valid
Y13	0,475	0.361	Valid
Y14	0,664	0.361	Valid
Y15	0,807	0.361	Valid
Y16	0,209	0.361	Tidak Valid
Y17	0,448	0.361	Valid
Y18	0,613	0.361	Valid
Y19	0,5	0.361	Valid
Y20	0,506	0.361	Valid
Y21	0,502	0.361	Valid
Y22	0,342	0.361	Tidak Valid
Y23	0,744	0.361	Valid
Y24	0,503	0.361	Valid
Y25	0,458	0.361	Valid

Berdasarkan tabel 3.3 didapat hasil uji validitas menggunakan program SPSS versi 26 diperoleh dari 25

pernyataan yang diuji hanya 19 pernyataan yang dinyatakan valid dari hasil uji validitas data yang menunjukkan r hitung $> 0,361$. Pernyataan yang tidak valid dengan r hitung $< 0,361$ yaitu pada variabel item nomor Y.1, Y.5, Y.7, Y.10, Y.16 dan Y. 22. Pernyataan tersebut selanjutnya tidak digunakan dalam pengambilan data.

b. Uji Reliabilitas

Untuk menguji konsistensi instrumen, digunakan uji reliabilitas dengan teknik *Alpha Cronbach*. Uji ini digunakan untuk menilai konsistensi internal antar item dalam satu konstruk, yaitu sejauh mana item-item dalam kuesioner saling berkaitan dan secara konsisten mengukur variabel yang sama. Nilai *Alpha Cronbach* (α) yang diperoleh menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen, dan suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila $\alpha > 0,70$. Seluruh uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS Statistik versi 26.

1) Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan patokan bahwa jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai r tabel, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya, apabila nilai *Cronbach's Alpha* berada di bawah angka 0,60, maka instrumen dianggap belum memenuhi kriteria reliabilitas yang baik.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Uji Cronbach's Alpha	Keterangan
Variabel X	0,896	0,6	<i>Reliabel</i>
Variabel Y	0,868	0,6	<i>Reliabel</i>

Berdasarkan tabel 3.4 diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai Cronbach Alpha $> 0,60$, maka dapat dikatakan reliabel.

4. Instrumen Final

Setelah melalui uji validitas dan reliabilitas, hanya butir-butir yang valid dan reliabel digunakan dalam instrumen akhir.

Tabel 3. 5 *Blue Print* Skala Kelancaran Hafalan Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Kelancaran Hafalan	Penguasaan Ilmu Tajwid	2, 3, 4	1, 5	5
	Membedakan Ayat-Ayat yang Mirip	6, 8, 9	10, 7	5
	Kecepatan Menghafal Al-Qur'an dan Menyeter	11, 12, 14, 15	16, 13	6
	Konsistensi <i>Murojaah</i> (Pengulangan Hafalan)	17, 19, 21	18, 20, 22, 23, 24, 25	9
	Total	13	12	25

Ket. Nomor item yang dihitamkan adalah item yang dinyatakan valid

Tabel 3. 6 *Blue Print* Skala Tingkat Kecemasan Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Tingkat Kecemasan	Respon Perilaku	2, 8, 9, 11, 15, 18, 19, 25	16, 17, 20	11
	Respon Kognitif	3, 12, 13, 21	4, 10, 14, 23	8
	Respon Afektif	-	1, 5, 6, 7, 22, 24	6
Total		12	13	25

Ket. Nomor item yang dihitamkan adalah item yang dinyatakan valid.

Dari hasil Uji Valid 50 item pertanyaan, 39 item pernyataan dinyatakan valid, dan 11 item pertanyaan dinyatakan gugur

F. Teknik dan alat Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah paling penting dalam proses penelitian, karena inti dari kegiatan penelitian itu sendiri adalah memperoleh data. Tanpa pemahaman mengenai teknik pengumpulan data yang tepat, maka data yang diperoleh tidak akan sesuai dengan standar yang diharapkan. Terdapat berbagai metode atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, di antaranya:

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019) kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini dianggap efisien apabila peneliti telah mengetahui dengan jelas variabel yang akan diukur dan memahami informasi yang diharapkan dari

responden. Kuesioner juga dapat digunakan apabila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Dalam pelaksanaannya, kuesioner dapat berbentuk pertanyaan atau pernyataan tertutup maupun terbuka, serta dapat disebarkan secara langsung, melalui pos, ataupun media daring (internet).

2. Alat Pengumpulan Data

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbentuk pernyataan tertutup. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, kuesioner telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas.

Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner benar-benar sesuai dan efektif dalam mengukur variabel yang diteliti secara akurat.

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis validitas, yaitu:

a. Validitas Logis (*Content Validity*)

Validitas logis dilakukan dengan meminta pertimbangan dari ahli untuk memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner telah mewakili indikator teoritis yang hendak diukur, serta relevan dengan tujuan penelitian.

b. Validitas Empiris

Validitas empiris dilakukan dengan menguji korelasi antara skor masing-masing item dengan skor total menggunakan teknik korelasi

Pearson Product Moment. Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, dan nilai signifikansi (p) $< 0,05$.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian memiliki konsistensi internal, yaitu apakah butir-butir dalam kuesioner secara konsisten mengukur variabel yang sama. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah *Alpha Cronbach*. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai koefisien *Alpha Cronbach* yang diperoleh melebihi 0,70. Seluruh proses analisis, baik pengujian validitas maupun reliabilitas, dilaksanakan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019) Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah proses mengolah data numerik hasil pengukuran variabel penelitian agar dapat ditafsirkan dan disimpulkan secara statistik. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis, mengetahui hubungan, pengaruh, atau perbedaan antar variabel.

1. Uji Persyaratan Analisis

Menurut Sugiyono (2019) dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis statistik inferensial, diperlukan pengujian asumsi statistik terlebih dahulu agar hasil analisis data dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan yang valid dan reliabel. Asumsi statistik ini merupakan prasyarat penting sebelum dilakukan uji hubungan antar variabel, seperti korelasi dan regresi. Asumsi-asumsi tersebut meliputi:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual pada pengujian regresi memiliki distribusi normal sesuai dengan pendapat Ghozali (2008). Kriteria yang digunakan adalah jika nilai p dari uji Z (*Kolmogorov-Smirnov*) lebih dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai p kurang dari 0,05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pola hubungan yang linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Hubungan yang bersifat linier merupakan salah satu syarat utama dalam penerapan analisis regresi linier maupun korelasi Pearson.

Menurut Sugiyono (2019), agar hasil analisis regresi atau korelasi dapat diinterpretasikan secara tepat, maka hubungan antar variabel yang dianalisis harus memenuhi prinsip linearitas. Uji ini penting untuk memastikan bahwa hubungan yang diteliti tidak menunjukkan pola yang menyimpang, seperti melengkung atau bersifat non-linier. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, uji linearitas akan dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 26 statistik untuk melihat apakah hubungan antara kelancaran hafalan santri (X) dan tingkat kecemasan (Y) benar-benar bersifat linier.

2. Analisis Hubungan

Dalam penelitian ini, analisis korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk mengetahui hubungan antara kelancaran hafalan santri dan tingkat kecemasan dalam menghadapi ujian tahfizh. Teknik ini digunakan karena kedua variabel merupakan data yang berskala interval dan telah memenuhi asumsi distribusi normal. Dengan analisis ini, peneliti dapat melihat sejauh mana arah dan kekuatan hubungan antara kelancaran hafalan (X) dengan kecemasan santri (Y) secara statistik.

Interpretasi nilai koefisien korelasi (r) mengacu pada pedoman berikut:

Tabel 3. 7 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Nilai r	Tingkat Hubungan
0.00–0.19	Sangat rendah
0.20–0.39	Rendah
0.40–0.59	Sedang
0.60–0.79	Kuat
0.80–1.00	Sangat kuat

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $< 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara kelancaran hafalan dan tingkat kecemasan.

b. Nilai koefisien korelasi (r) menunjukkan arah hubungan:

- 1) Positif (+): Hafalan yang lancar berhubungan dengan tingkat kecemasan yang tinggi (tidak di harapkan).
- 2) Negatif (-): Hafalan yang lancar berhubungan dengan tingkat kecemasan yang rendah (hipotesis di harapkan).

Analisis korelasi ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26, dan hasilnya akan menjadi dasar dalam menarik kesimpulan terhadap hipotesis penelitian.

